

DAFTAR PUSTAKA

- Debby, Y., Intan, T., Hartiana, P., & Krisdinanto, N. (2020). *Desakralisasi film horor Indonesia dalam kajian reception analysis*. 4(1), 1–19.
- Ermes Nikolaus, B. J. M. T. Y. B. M. R. K. D. C. A. T. T. ElroswitE. T. G. S. F. S.
- Feri Sulianta. (2024). *Semiotika Digital - Google Books*.
https://www.google.co.id/books/edition/Semiotika_Digital/exAwEQAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=semiotika%C2%A0&pg=PR9&printsec=frontcover
- Fivin Bagus Septiya Prambudi, S. Pd. , M. Pd. (2023). *Buku ajar semiotika - Google Books*.
https://www.google.co.id/books/edition/Buku_ajar_semiotika/BCvoEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=semiotika%C2%A0&pg=PR7&printsec=frontcover
- Himawan, R., Waspada, A. B., Studi, P., Komunikasi, D., Fakultas, V., Rupa, S., Universitas, D., Maranatha, K., Sumantri, J. S., Agung, I., & Waspada, B. (2021). METAFORA VISUAL PADA IKLAN OBAT ANTISEPTIK VIDISEP KAJIAN
hl=id&gbpv=1&dq=semiotika%C2%A0&pg=PR3&printsec=frontcover
https://books.google.com/books/about/Film_Directing_Shot_by_Shot.html?hl=id&gbpv=1&dq=semiotika%C2%A0&pg=PR3&printsec=frontcover
- https://books.google.com/books/about/Film_Directing_Shot_by_Shot.html?hl=id&gbpv=1&dq=semiotika%C2%A0&pg=PR7&printsec=frontcover
- https://www.jurnal.unugha.ac.id/index.php/wst/article/view/642/429 Oktpatrioka. (2023). *View of Research And Development (R&D) Penelitian Yang*
- <https://www.ojs.akrb.ac.id/index.php/AKRAB/article/view/83/51> Michael Jibrael Rorong. (2024). *Semiotika - Google Books. INDONESIA*. <https://ejournal.unmas.ac.id/index.php/JHS/article/view/1859/1508>

Inovatif Dalam Pendidikan. <https://ejournal.nalanda.ac.id/index.php/jdan/article/view/154/150>

Katz, S. D. (1991). *Film directing shot by shot : visualizing from concept to screen.*

Mahesha Evan Yudhistira, F. P. S. Sos. , M. A. A. J. H. S. Sn. , M. S. (2024). *View of OPTIMALISASI MISE EN SCENE SEBAGAI PENGUAT KARAKTER DALAM PENYUTRADARAAN FILM FIKSI “MALAM KELAM.”*

Nur Rofiq1, N. A. I. F. M. W. H. O. (2023). *View of ABORSI DALAM PANDANGAN HUKUM ISLAM.*

Rini Wulandari. (2019). *View of Pertanggungjawaban Pidana terhadap Pelaku Abortus Provocatus Criminalis (Tindak Pidana Aborsi).* <https://ejurnal.uij.ac.id/index.php/REC/article/view/534/493>

SEMIOTIKA. *Serat Rupa: Journal of Design*, 5(1), 18–36. <https://doi.org/10.28932/SRJD.V5I1.2951>

Tegar Ahmad Yasya. (2019). *Jurnal unsur dramatik.* <https://digilib.isi.ac.id/5997/4/JURNAL%20Tegar%20Achmad%20Yasya.pdf>

Yana Sylvana1, Y. F. H. W. M. A. S. (2020). *View of Tindakan Aborsi dalam Aspek Hukum Pidana Indonesia.* <https://jurnalmedikahutama.com/index.php/JMH/article/view/126/76>

LAMPIRAN



TUKAR NYAWA
(SWITCHING SIDE)

Written by

Zidni Rizky

Draft 2 23/1/2025

Directed ku Bardit.

Bandung, 2025

0. OPENING IMAGE - RUMAH DI TENGAH HUTAN

Suasana hutan yang cukup gelap, hanya tampak satu rumah di tengah itu yang menjadi sumber cahaya. Angin dan serangga menjadi sumber suara yang memekik di telinga.

CUT TO:

1. INT. KAMAR RUMAH KAYU - NIGHT

Kirana (25) terbaring di lantai dengan samping menjadi alasnya.

Di sampingnya terdapat **Ramadi (25)** yang memegang tangan Kirana, mukanya pucat, tangannya gemetar, kakinya tidak berhenti bergerak, sekujur badannya gelisah, berkeringat dingin di dahi.

RAMADI
Kamu yakin?
(tremble)
Kita masih bisa stop kok. Aku
gapapa kalo harus jadi orang tua.

Ramadi celingak celinguk kanan kiri.

Kirana menggelengkan kepalanya, lalu meraih pipi Ramadi.

KIRANA
Orang tua aku? Gimana?

Ramadi semakin gelisah, nafasnya tersenggal-senggal. Ramadi garuk kepala miliknya, saking gelisah.

KIRANA
Gapapa Di..

Kirana mengencangkan qengqaman tangannya ke Ramadi. Ramadi menganggukan kepalanya dan mendekapkan diri di badan Kirana.

CONT TO:

Pintu kamar dibuka, muncul seseorang membawa nampang berisi jejamu dan sesajen dengan porsi kecil dan dupa menyala.

Mboh(60) masuk dengan pakaian tradisional, menyisakan nuansa mistis yang membuat Ramadi menoleh kaget dan menelan ludah, juga Kirana yang mencerna keadaan. Namun Mboh tersenyum ke arah mereka.

MBOH
Udah siap non?
(ke samping Kirana)
(MORE)

MBOH (CONT'D)
Boleh saya disana?
(ke Ramadi)

Ramadi dengan kikuknya beranjak dari sana.

Mboh mengambil posisi siap beraksi, disusul dengan anggukan ragu Kirana sesaat setelah menoleh kepada Ramadi.

Ramadi semakin gelisah, kegelisahannya dirasakan Mboh.

MBOH
Gapapa den, cuma kayak digigit
semut kok.
(senyum kemudian melihat
Kirana)
Sakitan ditusuk punyanya Ramadi.
Udah siap non?

Mboh terkekeh, diikuti dengan Kirana yang pura-pura terhibur, juga mengangguk menandai Kirana siap.

Mboh mengambil jamu, kemudian segera menyodorkan kepada Kirana.

Kirana bangkit perlahan untuk meminumnya, kemudian meminum jamu dari Mboh secara pelan. Lalu kembali berbaring.

MBOH
Kamu tahan ya non.

Ramadi menghampiri Kirana, duduk di sebelah Mboh. Yang disusul rotasi Mboh ke arah selangkangan Kirana, membuka kain yang menutupinya lalu menekan sesuatu di arah Kirana. Membuat Kirana terengah sedikit.

Tak sempat lama, badan Kirana mulai berkeringat, bibirnya bergetar, Kirana mulai merasakan sakit demi sakit yang kian hebat di perutnya. Kirana mengerang.

RAMADI
Kir...., Mboh, ini kenapa?

Mboh tampak tidak bergeming, fokus pada selangkangan Kirana.

Erahan Kirana semakin hebat, semakin merasa sakit di perutnya, menggeliat, membuat Ramadi kalut karena digenggam Kirana sekeras mungkin.

Darah mulai mengalir dari selangkangan Kirana, Mboh tampak merogoh sesuatu, membuat Kirana mengerang sakit.

RAMADI
Sakit kah?

KIRANA
Ramadi goblok!.

Kirana kemudian berteriak kencang.

CUT TO BLACK.

SUPER TITTLE

2. EXT. HUTAN - NIGHT

Ramadi mengubur sebuah kendi yang berisi janin dari perut Kirana. Suasannya mencekam. Seperti ada seseorang yang sedang mengawasinya. Ramadi yang mulai merasa tidak enak segera mempercepat proses penguburan janin.

Suasanya yang sedari tadi mencekam pun dirasa akan usai begitu Ramadi selesai menguburkan kendinya, tiba-tiba.

BANG! Mboh dengan pakaian yang sama muncul di belakang Ramadi, menyisakan Ramadi yang pucat setengah mati karena terkejut. Kemudian membuang nafas lega setelah mengetahui bahwa itu Mboh.

MBOH
Mboh pikir kamu sama Kirana itu
suami istri..., rupanya masih
pacaran toh.

Ramadi menundukan kepalanya, mengangguk.

MBOH
Mboh kira, kalian anak muda lebih
ngerti teknologi. Waktu itu kebawa
suasana ya, keburu nafsu jadi males
pake kondom?
(cengengesan)

Ramadi berdiri, kemudian merapikan pakaianya. Mboh menghampiri Ramadi, menolongnya berdiri.

RAMADI
Saya khilaf Mboh.

MBOH
Khilaf atau enak?
(tertawa)
Tenang, Mboh juga pernah muda,
laqian bukan kamu saja yang datang
ke Mboh, yang lainnya banyak.
Apalagi pejabat. Hahaha.

Ramadi kikuk, suasannya menjadi canggung.

MBOH
Yasudah mandi sana, istirahat.
Temani Kirana.

Ramadi mengangguk kemudian melenggang pergi.

Mboh memandangi tumpukan tanah bekas galian dengan mata berkaca-kaca.

CUT TO:

3. INT. TERAS RUMAH KAYU - DAY

Ramadi bersama Kirana sedang menikmati paqi, sekaligus Ramadi memijiti pondak Kirana dengan terpaan sinar matahari menghadap hutan. Cahaya-cahaya menembus dedaunan.

KIRANA
Di, lain kali kalo mau..., pake kondom yah.

Ramadi hanya diam.

KIRANA
Aku qamau kejadian kayak qini laqi,
apalaqi harus ngegugurin yang kedua kalinya.

RAMADI
Maafin aku ya..., kita qausah begituan lagi sampe nikah.

KIRANA
Halah
(tertawa)

Mboh kemudian muncul dari arah hutan, dengan tangan yang kotor. Menghampiri Ramadi dan Kirana.

MBOH
Eh, udah pada bangun...., udah sarapan belum? nanti mboh buatin sarapan ya.

Kirana dan Ramadi canggung dibuatnya.

RAMADI
Gausah Mboh, biar saya nanti ke pasar.

Kirana tersenyum kepada Mboh.

MBOH
Eh pasar jauh loh, udah qapapa.
Sekalian Mboh masak juga ya.

Mboh masuk ke dalam rumah. Menyisakan Kirana dan Ramadi yang saling tatap menyetujui.

CUT TO:

4. INT. RUANG TENGAH RUMAH KAYU - DAY

Adegan makan hampir usai.

KIRANA
Mboh, makasih suguhannya.

Mboh tersenyum.

KIRANA
Mboh tinggal sendiri.

Mboh terdiam mematung, kemudian Mboh meminum air di gelasnya, di ikuti oleh Ramadi yang refleks minum air di gelasnya.

KIRANA
Maaf mboh, kalau saya lancang.

MBOH
Dulu mboh tinggal dengan suami dan anak mboh, setelah anak mboh meninggal, suami mboh pergi menebus dosanya. Setelah tugasnya selesai, suami mboh akan pulang.

KIRANA
Kalo boleh tau, anak mboh meninggalnya kenapa ya, terus kenapa suami mboh harus nebus dosanya?

Ramadi hampir tersedak dengan pertanyaan itu.

RAMADI
Mboh makasih buat makanannya, kami ke kamar dulu buat siap-siap pulang.

Ramadi mengangkat Kirana untuk pergi ke kamar. Tiba-tiba Mboh seakan membanting gelas ke lantai, membuat semua aktivitas terhenti.

Ramadi dan Kirana saling tatap. mereka ketakutan.

Mboh beranjak membereskan piring-piring bekas makannya.

MBOH
Kalian!, pulang nanti saja sampai
non benar-benar kuat. Istirahat
dulu di sini.

Mboh melirik Ramadi dan Kirana, mereka saling tatap. Kemudian Ramadi mengangguk.

CUT TO:

5. INT. KAMAR - DAY

Ramadi memapah Kirana menuju kasur lantainya.

RAMADI
Kamu gaboleh nanyain itu Kirana!

KIRANA
Ya aku kan gatau.

RAMADI
Tapi ga sopan kayak gitu tuh.

KIRANA
Maafin aku.

Ramadi merapikan Kirana, berusaha membuatnya nyaman.

RAMADI
Yaudah, janqan diulangi laqi, biar
aku minta maaf ke Mboh nanti.

Ramadi beranjak, tampak bersiap-siap pergi, mengenakan celana panjangnya.

KIRANA
Kamu mau kemana Di?

RAMADI
Mau minta maaf ke Mboh, kamu tunggu
di sini, ngga akan lama kok.

Ramadi pergi begitu saja, menyisakan Kirana yang terdiam tak tahu harus bagaimana.

CUT TO:

6. EXT. HUTAN - DAY

Ramadi berjalan menyusuri hutan, mencari keberadaan Mboh. Dia berjalan terus menyusuri jalan setapak. Suasananya tampak mencekam. Terus berjalan.

Hingga Ramadi berada di dekat kuburan janinnya, dia melihat Mboh mengambil kendi yang dikuburnya semalam dari jarak yang cukup jauh. Ramadi yang bingung kemudian mengawasinya.

Mboh berjalan menjauh tempat itu, menuju tempat lain. Ramadi mengikutinya, terus membuntuti dari jarak yang cukup aman.

CONT TO:

7. EXT HUTAN DEKAT GUBUK - DAY

Setelah membuntuti cukup jauh, akhirnya Ramadi dipertemukan dengan tujuan Mboh, sebuah gubuk di tengah hutan yang pintunya dirantai tanpa gembok.

Ramadi melihat Mboh masuk ke dalam gubuk.

Ramadi gelisah, merasakan sesuatu yang tampak salah.

Kemudian Mboh keluar dari gubuk sambil menangis, namun terus berjalan.

Ramadi menyadari Mboh keluar dari gubuk, Ramadi menyembunyikan dirinya lagi. Memastikan Mboh pergi.

Ramadi penuh ragu dan penasaran akhirnya menghampiri gubuk setelah memastikan Mboh pergi.

CONT TO:

8. EXT. DEPAN GUBUK - DAY

Ramadi tiba di depan gubuk. Melihat rantai yang menyalung qaqang pintu. Ramadi mencoba membukanya, tampaknya lebih mudah daripada kelihatannya, Ramadi heran. Kemudian pintunya terbuka.

Ramadi melirik ke belakang, khawatir Mboh melihatnya. Setelah dirasa aman, Ramadi masuk kedalam gubuk itu.

CUT TO:

9. INT. GUBUK - DAY

Ramadi dengan waspada masuk ke dalam gubuk itu, banyak sekali kendi kotor yang berbau busuk dengan sisa darah yang tampak mengering. Juga berbagai sajen.

Ramadi menemukan sebuah lukisan yang mirip dengan keluarqa Mboh dengan suaminya dan anaknya. Lukisan itu Ramadi amati dengan penuh waswas dan spicles.

Kemudian dia menoleh pada saat suara GRRRR terdengar dari sudut yang lebih gelap.

Penuh kehati-hatian, Ramadi menghampiri sumber suara itu secara perlahan.

Rupanya disana ada seorang **Gadis** (20) yang dirantai tengah memakan janin yang ada di dalam kendi Ramadi. Juga seorang kakek-kakek (suami Mboh) yang bertapa.

Ramadi shock, mengeluarkan suara yang menarik perhatian gadis dan membuat kakek membuka matanya.

Gadis yang dirantai itu, mengecam ke arah Ramadi, tampak di lehernya ada bekas tebasan pisau atau pedang, seperti bekas dibacok. Gadis dan kakek itu menatap Ramadi tajam.

Ramadi panik namun tidak berani bergerak secara agresif. Ramadi mundur perlahan, sedangkan Gadis itu maju perlahan, membuat keadaan semakin tegang.

Tiba-tiba kakek bersiul HUUUUU, membuat gadis itu hendak menyerang Ramadi. Namun, Ramadi siap sehingga membuatnya loncat ke belakang dan membuat Gadis itu tertahan oleh rantai.

Mengetahui itu, Ramadi segera berlari ke luar gubuk.

CUT TO:

10. EXT. HUTAN - DAY

Ramadi berlari se kencang-kencangnya.

CUT TO:

11. EXT. DEPAN RUMAH KAYU - DAY

Ramadi berlari kencang, menabrak pintu rumah kayu.

CUT TO:

12. INT. RUANG TENGAH RUMAH KAYU - DAY

Ramadi berlari, kini mulai agak pelan. Menuju ke kamar.

RAMADI
Kirana!

CUT TO:

13. INT. KAMAR - DAY

Ramadi membuka pintu kamar.

RAMADI
Kita harus pergi. Kirana.....,
(tercekat)

Ramadi melotot menyaksikan pemandangan mengerikan.

Kirana terbaring dengan mata melotot, tak bernyawa. Di bagian perutnya ada si Gadis tengah mengoyak perut Kirana. Darah berceceran dimana-mana.

Ramadi spicles, perasaannya campur aduk.

Si Gadis itu melirik ke arah Ramadi dengan senyuman jahat dan mulut berlumuran darah. Menatapnya Ramadi tajam-tajam. Kemudian menerkam Ramadi.

CUT TO:

14. INT. KAMAR - DAY

Ramadi terkejut, bangun dari tidurnya. Membangunkan Kirana yang juga terkeut setengah mati akibat hentakan Ramadi.

Ramadi segera berdiri, hendak mengambil pakaian hangat Kirana dekat pintu.

KIRANA
Kenapa Di?

RAMADI
Kita harus pergi dari sini, tempat ini ga beres.

Saat Ramadi mengambil pakaian hangat Kirana. Tiba-tiba pintu dibuka Mbah yang membawa nampan minuman hangat. Membuat Ramadi terkejut.

Mboh dengan senyumannya, masuk ke dalam kamar. Ramadi yang was-was memerhatikan gerak gerik Mboh. Mboh duduk dekat Kirana yang masih bingung dengan keadaan.

MBOH
Non, ini jamunya diminum biar cepet pulih ya.

Ramadi memberikan kode kepada Kirana untuk tidak meminumnya, namun Kirana tidak mengindahkan kodonya dan tetap menyisip jamunya hingga habis.

MBOH
Nanti malam, non sama den Ramadi
Mboh buatin jamuan, Mboh lagi nyiapin bahannya.

KIRANA
Makasih Mboh, maaf kami ngerepotin.

MBOH
Ah nqqa apa-apa, Mboh suka seneng kalo ada anak muda di sini, inget anak Mboh dulu.
(senyum)

Mboh kemudian menerima gelas dari Kirana dan berdiri untuk pergi, memberi senyuman kepada Ramadi dan keluar kamar tanpa menutup pintu.

Kirana mengernyitkan dahinya kepada Ramadi.

KIRANA
Kamu kenapa sih??

RAMADI
Tempat ini qaberes, kita harus pulang sekarang.

Ramadi kemudian mengemas pakaian milik Kirana dan dirinya dengan sangat sibuk dan terlihat panik.

KIRANA
Apasih Di, qaada yang aneh disini,
Mboh juga baik loh sama kita. Aku juga belum pulih banget, laqian Mboh nyuruh kita pulang besok, bukan sekarang.

RAMADI
Iya, aku tau, cuma..., aku susah jelasinnya kalau sekarang.
(MORE)

RAMADI (CONT'D)
Waktu kita ngga banyak, nanti aku
bakal jelasin kalo udah sampe
rumah. Aku janji, soalnya ini ga
masuk akal.

Ganjil, suasana hening tidak ada Kirana yang menyahuti ocehan
Ramadi.

RAMADI
Sayang..., Sayang...,

Ramadi menoleh dan mendapati Kirana tidak ada di belakangnya.
Pintu pun terbuka.

Ramadi berdiri mengintip jendela, mencari keberadaan Kirana.

Ramadi melihat Kirana dibawa oleh Mboh, dituntun ke arah
hutan. Mbah menoleh dengan senyuman picik ke Ramadi.

RAMADI
Kirana!!!!.

Ramadi segera berbalik dan hendak berlari mengejar Kirana,
tiba-tiba di hadapannya ada kakek yang muncul di mimpiinya,
menenakan pakaian yang sama dan segera mencekik Ramadi
hingga pingsan.

CUT TO:

15. INT. GUBUK - NIGHT

Sebuah cempor menerangi wajah Ramadi dengan remang-remang,
membangunkannya. Ramadi masih merasa sangat pusing.

Ramadi menyadari dirinya terikat dan tengah berada di gubuk
yang dilihat di mimpiinya. Ada tubuh Gadis yang terbaring kaku
dan tubuh Kirana yang terbaring terikat sambil menangis.
Kedua kepala antara Kirana dan Gadis itu berdekatan.

RAMADI
Kirana...,

KIRANA
Di...,

Kirana menangis, namun Ramadi masih merasa pusing. Kakek dan
Mboh sibuk menyiapkan sejenis ritual, menyalakan dupa,
mengambil kendi lalu menyimpannya di antara kedua kepala
Kirana dan Gadis itu. Keduanya dipakaikan pakaian serba
putih.

RAMADI
Mboh...

Mboh menyadari Ramadi telah terbangun. Meliriknya, kemudian membiarkan Ramadi begitu saja.

Setelah semua siap, Kakek dan Mboh duduk menghadap sajen. Hendak memulai ritual.

KAKEK
**humming bahasa ritual.*

RAMADI
Kirana...,

KIRANA
Tolong..., Di..., Tolong...,
Mboh...,
(menangis)

MBOH
Sssttt....

Mboh kemudian beranjak mengambil pisau, mendekatkan dirinya kepada si Gadis. Menatapnya dalam-dalam.

MBOH
Selama ini saya berharap ada orang yang rela memberikan nyawanya untuk bertukar dengan anak saya.

Mboh beranjak ke arah Kirana.

MBOH
Rupanya kamu datang di waktu yang tepat, setelah 1000 hari pertapaan dan peratapan, akhirnya anaku akan bangun kembali.

Mboh kemudian menqquesek tanan Kirana, mengucurkan darahnya ke sebuah wadah sejenis mangkuk dari tanah liat. Membuat Kirana menjerit kesakitan.

RAMADI
Kenapa begini Mboh?

Mboh kemudian membalurkan darah itu ke wajah Gadis yang teridentifikasi sebagai anaknya.

MBOH
Justru aku yang harus bertanya, kenapa kalian tidak menginginkan anak, padahal saya sangat mendambakannya.

KIRANA
Mboh, apa hubungannya dengan kami.

Mboh kemudian mengeluarkan janin Kirana dari kendi. Menatapnya dan membawanya kepada kakek yang beranjak dari duduknya.

KAKEK
**humming ritual...*

MBOH
Kasian kamu dek
(ke janin)
Biarlah orang tuamu tahu kalau kamu
berharga.

RAMADI
Mboh, tolong hentikan! Lepaskan
kami.

MBOH
Tidak bisa den, saya butuh nyawa
pacarmu dan jiwa janin ini agar
anaku bisa memiliki nyawa dan
jiwanya kembali.

Kakek kemudian menerima janin itu dan meletakannya di dada Gadis. Sedangkan Mboh berjalan menghampiri Ramadi. Untuk mengambil darahnya.

KIRANA
Mboh, ampun, tolong hentikan.

MBOH
Saya bilang tidak bisa, non.
(menqusap wajah Ramadi)
Kamu, Ramadi akan menjadi saksi
untuk kelahirannya, tuanku
membutuhkan jasadmu.

Mboh kemudian menqqambar sesuatu di keping Ramadi menggunakan pisau. Ramadi mengerang kesakitan dan darah mengucur dari dahinya.

RAMADI
Mboh...., maafkan kami.

KIRANA
Berapapun kami bayar Mboh, tapi
hentikan ini.

MBOH
Saya tidak ingin uang, saya ingin
anak saya.

Mboh kemudian mendekati Kakek, siap melanjutkan ritual. Keduanya kembali duduk, memulai bacaan ritual-ritualnya (mohon dibantu nemu bacaan ritualnya).

Penqlihatan Ramadi mengabur sebelah, badannya tidak bisa di kontrol, seakan sesuatu mengontrol dirinya, namun ia masih bisa melihat. Meski samar.

Tali yang mengikat Ramadi seketika lepas, membuatnya bergerak menuju badan Kirana, namun mimik mukanya menunjukan bahwa bukan Ramadi yang menggerakan badannya. Muka Ramadi menolak gerakan itu, namun badannya tetap bergerak menuju Kirana.

Tubuh Ramadi mengambil mangkuk darah dan beranjak mengambil janin yang terdapat di badan qadis. Lalu mengambil posisi diantara qadis dan Kirana. Memakan janin dan meminum darah seperti kesetanan, karena memang Ramadi sedang kesetanan. Matanya menqucurkan air mata karena tidak bisa menolak dorongan itu.

(Ramadi kerasukan namun masih bisa melihat kejadian)

Badan Kirana mulai bergetar, tersedak, seakan tersedot keluar. Kirana sesekali berteriak namun tercekat karena seperti meregang nyawanya.

(Bacaan ritual terus tak henti)

Di sisi lain badan qadis mulai bergerak, bergetar, seakan ada aliran listrik yang masuk ke badannya.

Mboh dan Kakek semakin khusyuk membaca ritualnya, semakin dalam. Apalagi setelah menyadari bahwa ritualnya akan berhasil.

Suasana semakin tegang, cahaya seakan tergoyang. Bahkan suasana semakin menggila.

Akhirnya qadis itu membuka matanya dan mulai bernafas, sedangkan Kirana sudah mulai pucat menuju mati. Ramadi sendiri mengalirkan air mata di mukanya, namun badannya malah melakukan gerakan satanis dengan mengangkat tangannya yang penuh darah karena telah selesai memakan seluruh janin dan darah.

Dunia seakan melambat, Mboh tampak berkaca melihat qadis itu akhirnya tampak hidup, sedangkan kakek masih khusyuk membaca ritualnya, Kirana meregang nyawa, Ramadi yang beraksi dengan wajah yang menangis.

Dan HHHHHHHHH.... tarikan nafas kencang dari qadis, dia HIDUP!. Semua terhenti. Ramadi tergeletak ke depan wajah Kirana.

Dunia masih melambat Kirana berhenti bergetar dan mati,
Ramadi juga tampak mati, bertatapan dengan Kirana.

Mboh dan Kakek menghampiri Gadis yang kini hidup, memeluknya
penuh haru.

END



Master breakdown

Producer Leony
 Script Writer Zidny
 Director Aditya
 Ass Dir Boci & Dhila
 DOP Firman Ibnu
 Gaffer Fachry
 Art Dir Acil
 Wardrobe Ayu
 Makeup Nizvar
 Sound Recordist Fikri
 Editor Anggi

NO	S	I/	M/D	P	DESCR	ID	SUP	ARTI	WARD	MA	SOU	CO	NO	
O	C	E	/A/N	G	PTION	CA	POR	STIK	ROBE	KE-	ND	NT	TE	
				S		ST	T &			UP				
1	0	E	N	1/ 8	Ru ma h Ten gah Hut an	(OPENI NG IMAGE) Suasana hutan yang cukup gelap, hanya tampak satu rumah di tengah itu yang menjadi sumber cahaya. Angin dan serangg a menjadi sumber suara yang memeki						Amb ience angin dan seran gga	Fre e	

						k di telinga.										
2	1	I	N	1 7/ 8	Ka mar Ru ma h Ka yu	Kirana terbarin g di lantai dengan samping menjadi alasnya. Mboh masuk dengan pakaian tradision al, menyisa kan nuansa mistis. Ramadi mengha mpiri Kirana, duduk di sebelah Mboh. Darah mulai mengali r dari selangka ngan Kirana, Mboh tampak merogo h sesuatu, membua t Kirana menger ng sakit.	(1) Ra ma di (2) Kir ana (3) Mb oh		Samp ing Namp an Jamu Sesaj en Dupa	(1) Look 1 (2) Look 1 (3) Look 1	(1) Loo k 1 (2) Loo k 1 (3) Loo k 1	(1) Loo k 1 (2) Loo k 1 (3) Loo k 1	Direc t Dialo gue			
3	2	E	N	1	Hut an	Ramadi mengub	(1) Ra		Kendi Cang	(1) Look 1	(1) Loo	Direc t Cont				

						ur sebuah kendi yang berisi janin dari perut Kirana. Suasana nya mencek am. Seperti ada seseorang yang sedang mengawasinya. Ramadi yang mulai merasa tidak enak segera mempercepat proses penguburan janin.	ma di (3) Mb oh		kul	(3) Look 1	k 1 (3) Loo k 1	Dialo gue	sc 1	
4	3	I	D	7/ 8	Ter as Ru ma h Ka yu	Ramadi bersama Kirana sedang menikmati pagi, sekaligus Ramadi memijiti pundak Kirana dengan	(1) Ra ma di (2) Kir ana (3) Mb oh					Direct Dialogue		

						terpaan sinar matahari menghada p hutan. Cahaya-cahaya menembus dedaunan.								
5	4	I	D	1 1/ 8	Ruang Ten gah Ru ma h Ka yu	Adegan makan hampir usai. Ramadi mengan gkat Kirana untuk pergi ke kamar. Tiba- tiba Mboh seaakan membanting gelas ke lantai, membuat semua aktivitas terhenti.	(1) Ra ma di (2) Kir ana (3) Mb oh	Gelas Alat Makan			Direct Dialogue	Cont Disc 3		
6	5	I	D	5/ 8	Kamar	Ramadi memapah Kirana menuju kasur lantainya. Ramadi beranjak , tampak	(1) Ra ma di (2) Kir ana	Kasur			Direct Dialogue			

7	6	E	D	3/ 8	Hut an	bersiap-siap pergi, mengenakan celana panjang nya. Ramadi pergi begitu saja, menyisakan Kirana yang terdiam tak tahu harus bagaimana.	(1) Ra ma di (3) Mb oh	Kendi						

8	7	E	D	4/ 8	Hut an De kat Gu buk	bil kendi yang dikubur nya semala m	Ramadi diperte mukan dengan tujuan Mboh, sebuah gubuk di tengah hutan yang pintunya dirantai tanpa gembok. Ramadi melihat Mboh masuk ke dalam gubuk. Ramadi gelisah, merasak an sesuatu yang tampak salah. Kemudi an Mboh keluar dari gubuk sambil menangi s, namun	(1) Ra ma di (3) Mb oh	Kendi Ranta i						Amb ien ce Huta n	Co nt sc 5	Sli der

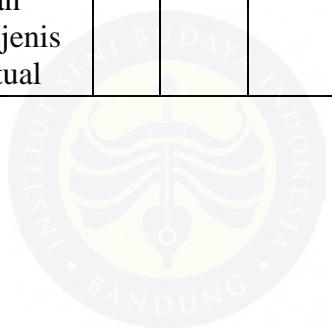
						terus berjalan.								
9	8	E	D	2/ 8	De pan Gu buk	Ramadi tiba di depan gubuk. Melihat rantai yang menggulung gagang pintu. Ramadi mencoba membukanya Ramadi melirik ke belakang, khawatir Mboh melihatnya. Setelah dirasa aman, Ramadi masuk ke dalam gubuk itu.	(1) Ra ma di	Ranta i			Amb ien ce Huta n	Co nt sc 5		
10	9	I	D	6/ 8	Gu buk	Ramadi dengan waspada masuk ke dalam gubuk itu, Ramadi	(1) Ra ma di (4) Kak ek (5) Gad	Kendi Ranta i Sesaj en			Suar a Mak an	Co nt sc 5	Sli der	

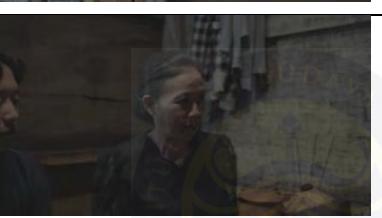
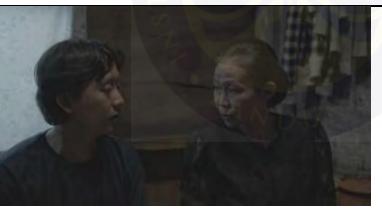
						menemukan sebuah lukisan. Ramadi menghampiri sumber suara Rupanya disana ada seorang Gadis yang dirantai tengah memakan janin yang ada di dalam kendi Ramadi.	is						
1 1	1 0	E	D	1/ 8	Hut an	Ramadi berlari sekenca ng-kencang nya.	(1) Ra ma di						Co nt sc 5
1 2	1 1	E	D	1/ 8	De pan Ru ma h Ka yu	Ramadi berlari kencang , menabrah pintu rumah kayu	(1) Ra ma di						Co nt sc 5
1 3	1 2	I	D	1/ 8	Rua ng Ten gah Ru ma h	Ramadi berlari, kini mulai agak pelan. Menuju	(1) Ra ma di						Direct Dialogue

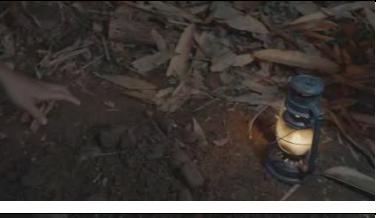
					Ka yu	ke kamar.								
1 4	1 3	I	D	3/ 8	Ka mar	Ramadi membuka pintu kamar. Ramadi melotot menyaksikan pemandangan mengeringkan. Kirana terbaring dengan mata melotot, tak bernyawa. Di bagian perutnya ada si Gadis tengah mengoyak perut Kirana. Darah berceceran dimana-mana.	(1) Ra ma di (2) Kir ana (5) Gad is						Direct Dialogue	MF X Per ut
1 5	1 4	I	D	2	Ka mar	Ramadi terkejut, bangun dari tidurnya. Membangunkan Kirana.	(1) Ra ma di (2) Kir ana (3) Mb		Namp an Air Hang at Tas	(4) Look 1		Direct Dialogue		

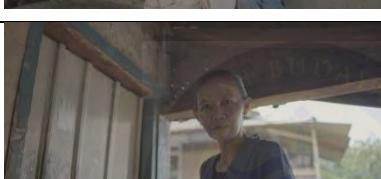
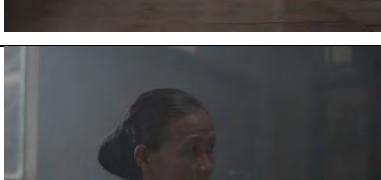
1 6	1 5	I	N	3 4/ 8	Gu buk	Ramadi segera berdiri, hendak mengam bil pakaian hangat Kirana. Mboh masuk ke dalam kamar. Ramadi member ikan kode kepada Kirana. Ramadi kemudia n mengem asi pakaian milik Kirana dan dirinya.	oh (4) Kak ek	(1) Ra ma di (2) Kir ana (3) Mb oh (4) Kak ek (5) Gad is	Dupa Kendi Pisau Mang kuk Tali		Direct Dialogue	MF X Jid at

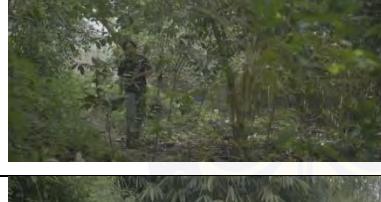
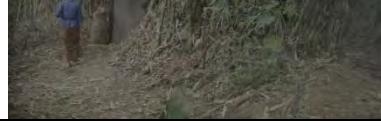
tubuh Gadis yang terbaring kaku dan tubuh Kirana yang terbaring terikat. Kakek dan Mboh sibuk menyiapkan sejenis ritual



No	Photoboard	Grab Still	Deskripsi
1			Shot 1 16mm/Wide Shot Kirana dan ramadi berbincang
2			Shot 2 35mm/MCU Ramadi gelisah dan Kirana menenangkan nya
3			Shot 3 35 mm/MCU Cover Kirana
4			Shot 4 25mm/MS Mboh datang
5			Shot 5 35mm/MCU Mboh ngobrol bersama Ramadi dan Kirana
6			Shot 6 35mm/MCU Mboh menasehati Ramadi
7			Shot 7 35mm/MCU Kirana meminum ramuan dari Mboh
8			Shot 8 25mm/ MS Mboh mengambil posisi untuk prosesi aborsi
9			Shot 9 35mm/CU Cover tangan Mboh yang sedang memijat perut Kirana

10			Shot 10 35mm/CU Cover muka Kirana yang menggerang kesakitan
11			Shot 11 35mm/CU Cover Ramadi yang mulai gelisah
12			Shot 12 25mm/MCU Mboh fokus untuk mengambil janin aborsi
13			Shot 13 35mm / CU Cover tangan Mboh yang mengambil janin
14			Shot 14 16mm/WS Ramadi sedang menguburkan kendi berisi janin ditengah hutan
15			Shot 15 35mm/CU Cover kuburan
16			Shot 16 25mm / MS Ramadi terkejut dengan kedatangan Mboh Yangtiba tiba
17			Shot 17 25mm / MS Mboh menasehati Ramadi

18			Shot 18 35mm / CU Ekspresi mboh melihat kuburan kendi
19			Shot 19 16mm/WS Ramadi dan Kirana sedang menikmati pagi di terasrumah
20			Shot 20 25mm/MCU Cover Ramadi dan Kirana sedang mengobrol
21			Shot 21 35mm/MCU Mboh datang dan menawarkan makan
22			Shot 22 16mm/WS Ramadi, Kirana dan Mboh beres makan bersama
23			Shot 23 35mm/ CU Cover Mboh ngobrol
24			Shot 24 25mm/MCU Cover Ramadi dan Kirana
25			Shot 25 16mm/WS Ramadi memapah kirana dan menyuruh nyaistirahat

26			Shot 26 25mm/MS Cover Kirana
27			Shot 27 35mm / CU Cover Ramadi
28			Shot 28 16 mm/LS Ramadi menyusuri hutan untuk mencari Mboh
29			Shot 29 16mm / LS Ramadi menyusuri hutan semakin dalam
30			Shot 30 16mm/WS Ramadi mulai ngeuh ada seseorang
31			Shot 31 25mm/LS Ramadi mulai mengawasi dari jauh
32			Shot 32 25mm/FS Ramadi mulai curiga terhadap Mboh
33			Shot 33 16mm/WS Mboh masuk ke dalam gubuk

34			Shot 34 16mm/WS Ramadi mengikutinya
35			Shot 35 35mm Ramadi penasaran apa yang ada di gubuk
36			Shot 36 50mm/CU Ramadi terkejut ada foto keluarga di gubuk
37			Shot 37 16mm / FS Ramadi penasaran apa yang ada di dalam gubuk dan memperhatikan isinya
38			Shot 38 16mm/WS Ramadi kembali ke rumah dengan wajah panik
39			Shot 39 35mm/MCU Ramadi mulai memasuki rumah dan mencari Kirana
40			Shot 40 50mm/CU Ramadi terkejut dengan kondisi Kirana
41			Shot 41 35mm/CU Kirana tidak bernyawa

42			Shot 42 25mm/FS Gadis sedang memakan isian perut Kirana
43			Shot 43 50 mm/CU Insert Gadis sedang memakan isian perut
44			Shot 44 35mm / CU Insert isian perut Kirana
45			Shot 45 25mm/MS Gadis mulai menyadari kedatangan Ramadi
46			Shot 46 35mm/MCU Ramadi terbangun dari mimpi buruk nya
47			Shot 47 16mm/WS Ramadi panik dan mengajak Kirana untuk pergi dari rumah ini
48			Shot 48 25mm / MCU Ramadi mencari kirana yang tiba tiba menghilang
49			Shot 49 35mm/MCU Ramadi di cekik oleh Kakek yang ada di gubuk

50			Shot 50 16mm/WS Ramadi, Kirana, Gadis terikat, sedangakn Mbohdan Kakek sedang mempersiapkan ritual
51			Shot 51 25mm/FS Cover Mboh dan Kakek yang sedang mempersiapkan ritual
52			Shot 52 35mm/CU Dahi Ramadi di sayat oleh Mboh menggunakan pisau
53			Shot 53 25mm/MCU Kirana menangis
54			Shot 54 16mm/WS Ramadi mulai kerasukan
55			Shot 55 25mm/FS Gadis kembali hidup

Poster





Program Studi Televi&si dan Film
Fakultas Budaya dan Media
Institut Seni Budaya Indonesia Bandung

Shuttermov Present

SWITCHING SIDE

Directed by Aditya Putra Guntara

RESA
RAMADHAN

NABILA
AZIZAH

APIPUDIN

EKA
CANDRAWATI

PUTRI
APRILYA

IN ASSOCIATE WITH NEVSKY VISUAL

EXECUTIVE PRODUCER FAJAR RAMADHAN, YOLAN SHANDY CO-PRODUCER DEDE P. HASIM PRODUCER LEONY DIAN
SCREENWRITER ZIDNY RIZKY RAHMATULLAH DIRECTOR OF PHOTOGRAPHY FIRMAN IBNU BAH TAHIR GATTER FATHRY
FEBRIAN ACT DIRECTOR ZUFAR "ACIL" MULIAQIN WARDROBE NENENG GUSTRIANI MAKEUP AND HAIR DO NEZCAR
RAMDANI EDITOR ANGGI RAMADHAN VFX/EFFECTS ADNAN SENTOSA COLORIST RIFQI FARID SOUND RECORING
FIKRIFRI SAPUTRA SOUND EDITOR AND MIXING FIKRI MARIAHEN PUBLISHING RAFTY ARIDO PUTRA





Aditya Putra Guntara

Data Pribadi

- Nama
- Tempat, tanggal lahir
- Alamat
- No Telepon
- Jenis Kelamin
- Agama
- Kewarganegaraan
- Email
- Status

Aditya Putra Guntara
Bandung, 09 September 2002
Kp. Pasir Wangi Rt 02/08
085872364879
Pria
Islam
Indonesia
Adityaputra_09@icloud.com
Mahasiswa

Pendidikan

- SDN Sukahaji 02 (2009-2015)
- SMPN 3 Cileunyi (2015 - 2018)
- SMA Alfa Centauri (2018 - 2019)
- SMA Karya Budi (2019 - 2021)
-

Pengalaman

- Anggota OSIS SMPN 3 Cileunyi
- Ketua Bobotoh Pelajar di SMPN 3 Cileunyi
- Anggota Haidar (Himpunan Alumni Darussalam) Rohis
- Anggota Satria (Satuan Touring Indonesia)
- Anggota Karang Taruna

Hobi

- Bermain sepak bola
- band